

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Capaian Inflasi Kota Surabaya pada Triwulan III 2022 mencapai 1,52 % (y on y), lebih tinggi dibandingkan Triwulan III 2021 dengan capaian sebesar 1,44% (y on y), serta lebih tinggi dari capaian Triwulan II 2022 yang sebesar 0,46%(y on y). Demikian juga, capaian inflasi Kota Surabaya pada Triwulan III 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Jawa Timur 1,41% %(y on y) dan Nasional 1,17%(y on y). Dari 11 kelompok pengeluaran, 8 kelompok pengeluaran mengalami inflasi, 2 kelompok pengeluaran mengalami deflasi dan 1 kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan angka indeks yaitu kelompok pakaian dan alas kaki. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi yaitu kelompok transportasi sebesar 9,59 %, sedangkan yang mengalami deflasi tertinggi yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,12 %.
- b. Sampai dengan TW III 2022 capaian inflasi Kota Surabaya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi tahunan ini lebih tinggi dari target inflasi pemerintah yaitu pada rentang sasaran sebesar $3 \pm 1\%$. Kenaikan angka inflasi Kota Surabaya TW III 2022 dipengaruhi oleh momen kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang memberikan pengaruh sebesar 1,1713 % untuk bensin, 0,0565 % untuk solar. Selain itu kenaikan angka inflasi juga disumbang dari komoditas rokok kretek filter 0,0274 %, angkutan antar kota 0,0233 %, dan beras 0,0152 %.
- c. Kelompok Inflasi dari harga yang diatur pemerintah (administered price) pada tahun 2023 mendatang akan diprediksi cenderung naik dibandingkan dengan tahun 2022. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh rencana penyesuaian tarif air PDAM di Kota Surabaya yang mulai berlaku pada bulan Januari 2023. Pemberlakuan penyesuaian tarif PDAM di Kota Surabaya yaitu Warga miskin dibebaskan/digratiskan tarif air minum sampai dengan pemakaian 30m³ , bagi Veteran dibebaskan dari tarif pemakaian air minum, penyesuaian tarif air minum diberlakukan sejak penerbitan rekening bulan Januari 2023, dan rata-rata kenaikan tarif bagi kelompok I (kategori sosial dan warga miskin) sebesar 5,8%.
- d. Sedangkan kelompok inflasi dari Volatile Food (VF) pada TW I 2023 diprediksi akan cenderung naik terutama pada komoditas beras, cabai, dan bawang merah. Hal tersebut dikarenakan musim (curah hujan yang masih tinggi) dan masa panen raya yang baru dimulai pada bulan Maret.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Resmi Statistik (BRS) inflasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok pengeluaran yang menyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender Triwulan III 2022 antara lain pada Lima komoditas yaitu bensin 1,1713 %, solar 0,0565 %, rokok kretek filter 0,0274 %, angkutan antar kota 0,0233 %, dan beras 0,0152 %. Jika dilihat secara bulanan komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Kota Surabaya pada bulan Juli antara lain: bawang merah 0,1122 %, angkutan udara 0,1021 %, cabai merah 0,0625 %, cabai rawit 0,0502 %, dan mobil 0,0404 %, pada bulan Agustus antara lain: akademi/ perguruan tinggi 0,2223 %, sekolah dasar 0,2005 %, beras 0,0342 %, tarif listrik 0,0296 %, dan tongkol diawetkan 0,0253 %.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif). Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target $3\pm 1\%$ sampai dengan akhir tahun 2022, maka pada periode kuartal III ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk pengendalian inflasi yang mengacu pada strategi 4K antara lain:

a. Keterjangkauan Harga

Pemerintah Kota Surabaya rutin melaksanakan kegiatan pasar murah yang dilakukan secara bergiliran pada 31 Kecamatan di Kota Surabaya dengan komoditas yang dijual meliputi:

- Beras
- Gula
- Minyak Goreng
- Daging Ayam
- Telur ayam
- Bawang Merah
- Bawang Putih
- Cabai Rawit

b. Ketersediaan Pasokan

- Pemantauan harga dan ketersediaan dilakukan rutin setiap minggu selama tahun 2022 di pasar tradisional terhadap komoditas bahan pokok penting (Beras, Cabai, Daging Ayam Ras, Daging Sapi, Telur Ayam Ras, dll).
- Pemerintah Kota Surabaya juga melaksanakan kegiatan Pembagian bibit tanaman (cabai, tomat, terong, dll) dalam rangka urban farming, Pola Tanam dan Gerakan menanam pada sejumlah Kelurahan di Kota Surabaya. Gerakan menanam dilaksanakan di Lahan aset Pemerintah Kota Surabaya, Pekarangan warga, Lahan petani konvensional, Lahan petani pembudidaya/petani perkotaan
- Penjajakan Kerjasama Antar Daerah juga dilakukan salah satunya dengan Kabupaten Blitar yang merupakan daerah penghasil telur ayam dan bawang merah tertinggi di Jawa Timur

c. Kelancaran Distribusi

- Tim Pengendalian Inflasi Kota Surabaya memastikan ketersediaan armada/angkutan untuk mendistribusikan komoditas dari gudang distributor ke lokasi operasi pasar
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya memastikan ketersediaan armada/angkutan untuk mendistribusikan komoditas dari gudang distributor ke lokasi operasi pasar

d. Komunikasi Efektif

- Pemerintah Kota Surabaya secara rutin Hadir secara zoom pada Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah dengan Kementerian Dalam Negeri setiap hari Senin
- Rapat internal Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya minimal satu kali dalam sebulan dengan mengundang narasumber akademisi dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kota Surabaya pada periode s.d. Triwulan III 2022 telah berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun angka inflasi Kota

Surabaya berada pada level diatas rentang target (3+1) sebesar 6,91 % (y on y), dan lebih tinggi dari angka inflasi Provinsi Jawa Timur 6,8% (y on y). Dalam rangka mitigasi dan mempersiapkan strategi pengendalian harga/ inflasi agar tetap stabil khususnya pada komoditas strategis penyumbang inflasi, peran TPID Kota Surabaya tetap berada dalam koridor untuk memperkuat strategi utama 4 K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui berbagai agenda kegiatan. Tantangan pengendalian inflasi pada Triwulan III 2022 lebih kepada pengendalian harga pada kelompok volatile food dan administered price sejalan dengan makin longgarnya aktivitas kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat serta pemulihan ekonomi, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak, dan maraknya berita terkait PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada Sapi sehingga menurunkan konsumsi daging sapi dimasyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Peningkatan laju inflasi yang terkendali dapat dimaknai sebagai indikator perekonomian yang kembali menguat dan pulih, Namun demikian, Kota Surabaya tentu akan menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil pada Triwulan IV 2022 mendatang. Tantangan pengendalian inflasi akan bersumber dari sisi eksternal (normalisasi suku bunga the fed, kenaikan harga komoditas global, disrupsi rantai pasok) maupun internal (penerapan pajak karbon menuju green industry dan green economy yang berpotensi meningkatkan tarif dasar listrik, potensi bencana alam akibat La Nina yang berakibat pada turunnya produksi hasil pertanian serta terjadinya gangguan distribusi). Juga dengan masih adanya potensi ketidakpastian kapan berakhirnya masa pandemi Covid-19 (khususnya dengan potensi munculnya varian-varian baru, misalnya Delta, Omicron, dll). Ditambah juga dengan tren kenaikan harga dan keterbatasan ketersediaan bahan pangan menjelang Hari Raya Nasional Natal dan Tahun Baru. Ditengah tantangan dan ketidakpastian ini, perlu disusun strategi pada Triwulan IV 2022 yang antara lain adalah:

- Respon cepat, sinergi dan kerja keras pemerintah dalam menghadapi potensi penanggulangan dampak kebencanaan yang mengancam produksi komoditas strategis sangat mutlak diperlukan, salah satunya dengan melakukan penjajakan dan pembentukan Kerja Sama antar daerah dengan daerah penghasil komoditas di Jawa Timur terutama yang sering menjadi penyumbang terbesar kenaikan angka inflasi Kota Surabaya.
- Penguatan program ketahanan pangan daerah kabupaten/kota melalui pola-pola tanam dan urban farming.
- Melakukan sidak dan pemantauan kepada distributor agar tidak menahan barang, terutama pada waktu mendekati dan setelah Hari Raya Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru
- Melakukan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh Pemerintah Kota Surabaya kepada Ojek Online dan Pengemudi Angkutan Umum untuk meminimalisir dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak terhadap angka inflasi Kota Surabaya